

PENINGKATAN KEMAMPUAN SPEAKING MAHASISWA D3 STIFAR YAYASAN UNIVERSITAS RIAU MELALUI PERMAINAN DRAMA

Jismulatif

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Riau
 e-mail.fajzjis@yahoo.co.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa D3 STIFAR yayasan Universitas Riau berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sebagai sampel penelitian ini adalah 25 orang mahasiswa D3 STIFAR yang mengambil matakuliah bahasa Inggris. Sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan aktifitas drama dalam proses pembelajaran, dilakukan pre-test speaking terhadap mahasiswa. Hasil dari pre-test memperlihatkan bahwa kompetensi mahasiswa berbicara bahasa Inggris kurang memuaskan skor rata-rata pre-test mahasiswa, 51,47. Setelah dilaksanakan tindakan melalui aktifitas bermain drama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, dilaksanakan post-test. Hasil post-test mahasiswa setelah pembelajaran melalui aktifitas Drama terlihat bahwa kompetensi mahasiswa meningkat dengan skor rata-rata, 67,75. Dari hasil post-test tersebut menandakan bahwa aktifitas permainan Drama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Aktifitas Drama dapat meningkatkan motivasi, percaya diri, keberanian, dan kesenangan mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Kata kunci. Rendahnya kompetensi mahasiswa, Drama, Berbicara, Mahasiswa Farmasi.

ABSTRACT. The aim of this classroom action research was to improve the student's ability in speaking. The sample respondents were 25 students of D3 STIFAR engaged in English subject. Before the treatment was conducted, the sample was given pre-test and after the treatment, post-test was also held. The result of pre-test 51,47 and mean score of test cannot full fill the minimum criteria applied, 65. After apply drama activities to the students the result of post-test, in fact, there was a high increase of test result namely 67,75. The result of this research showed that the criteria applied has been achieved and this means that Drama strategy is very active to increase student's ability in English speaking.

Keywords : Low ability, Drama, Speaking, Pharmacy's students

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris pada saat ini sangat dibutuhkan oleh semua orang terutama bagi mahasiswa D-3 Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFAR) yayasan Universitas Riau. Sebagai mahasiswa D3 Farmasi diharapkan setelah menyelesaikan studinya mereka akan mampu bersaing untuk mengisi lowongan pekerjaan yang tidak hanya dalam negeri tetapi juga luar negeri. Komponen daya saing yang amat penting dalam

mencari pekerjaan adalah penguasaan *bahasa Inggris* (Dulay, 1993; Dardjowidjojo, 2004; Suwarno, 2006). Masalahnya, kebanyakan warga Indonesia kurang menguasai bahasa Inggris (Dardjowidjojo, 2004).

Untuk mempersiapkan semua itu, mahasiswa D3 Farmasi harus mampu untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sejak dari SMP mereka semua sudah belajar bahasa Inggris bahkan ada sejak sekolah dasar. Pada

kenyataannya mereka masih menganggap berbicara menggunakan bahasa Inggris sangat sulit dan bahkan tidak berani mengucapkannya, karena mereka takut salah. Masalah yang terjadi pada mahasiswa D3 STIFAR juga terdapat pada mahasiswa lain yang bukan jurusan bahasa Inggris. Sudah banyak model, teknik, dan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru maupun dosen tetapi hasilnya masih kurang memuaskan, terutama dalam berbicara (*speaking*) dalam bahasa Inggris. Mahasiswa masih tidak berani untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka tidak percaya diri, takut, dan grogi dalam menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa masih menganggap berbicara dalam bahasa Inggris sangat sulit, disamping pelafasan bunyi hurufnya berbeda juga banyak arti kata yang tidak dimengerti.

Untuk mengatasi permasalahan rendah dan kurangnya kemampuan mahasiswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris maka sangat perlu dicarikan solusinya agar mahasiswa D3 Farmasi yayasan UR mempunyai motivasi dan berani berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Salah satu teknik pembelajaran bahasa Inggris agar mahasiswa dapat dan berani berbicara dalam bahasa Inggris yaitu dengan melakukan aktifitas bermain drama dalam proses pembelajaran. Drama merupakan teknik dan media yang amat potensial untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa berbicara menggunakan bahasa Inggris. Aktifitas *Drama* melibatkan semua pelajar secara intelektual, emosional, dan fisik dalam berbahasa (Fajar, 2005). Permainan Drama sangat memungkinkan untuk menumbuhkan imajinasi, kreativitas, dan wawasan mahasiswa (Wirza, 2005). Disamping itu, Bolton (1984) menganjurkan agar drama ditempatkan dalam posisi sentral dalam kurikulum.

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang dapat menggambarkan kehidupan dan aktivitas manusia melalui akting dan dialog antarapemainnya (Reaske, 1985). Penerapan drama dalam matakuliah *speaking* merupakan

sebuah inovasi yang dapat memudahkan siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Selama aktivitas drama berlangsung mahasiswa tidak hanya belajar tentang dirinya sebagai manusia tetapi juga sebagai pembaca (Miller, 1996). Drama dapat mengembangkan interpretasi verbal mahasiswa dalam berbicara (Hoyt, 1992). Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengaplikasikan drama dan *speaking* menurut Kelner & Flynn (2006) ada lima langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran *speaking* yaitu :

- 1) *clearly stated and explained objectives in both drama and speaking comprehension.*
- 2) *an acting tool- and/or skill-building activity or warm-up.*
- 3) *a drama strategy that encompasses both sets of stated objectives (drama and speaking).*
- 4) *a reflection activity on the drama to allow students to implement gained understanding.*
- 5) *an assessment from both the drama and speaking comprehension perspective.*

Dengan lima langkah tersebut diatas dalam pembelajaran *speaking* seorang siswa tidak hanya mendapat pengetahuan tentang berbicara dan mendengar dalam bahasa Inggris tetapi mereka juga dapat memahami dan menguasai teks *speaking* yang mereka pelajari. Drama dapat juga mengembangkan pengetahuan *metacognitive*, *monitoring*, dan membaca yang efektif (McMaster, 1998). Drama merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran *speaking* model lain. (DuPont, 1989).

Mengoptimalkan fungsi dosen dalam kegiatan belajar mengajar, perencanaan pembelajaran yang tepat dan strategi pembelajaran yang menarik merupakan hal yang sangat mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Strategi dan teknik pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris.

Berbicara (*speaking*) adalah salah satu

dari empat keahlian berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa, keterampilan berbicara merupakan alat yang amat penting berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Berbicara dalam bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, terutama dalam mencari pekerjaan. Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris sering dianggap sebagai keterampilan yang sulit oleh mahasiswa, karena berbicara membutuhkan keberanian, percaya diri dan pengetahuan tentang kosa kata serta ketepatan dalam melafalkan bunyi huruf. Teknik *Drama* merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan aktivitas dan kepercayaan diri mahasiswa, karena dalam permainan drama semua mahasiswa ikut aktif berperan sebagai aktor. Penerapan drama dalam pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua sudah lama dilakukan. Menurut Via (1985), *drama has been used for language teaching since the middle ages. About 10 years ago, many teachers used to scoff at the idea of using drama to teach a second language. The change in attitude towards the use of drama in language teaching came about due to a greater emphasis on meaningful communicative activities instead of mechanical drills.* Pembelajaran bahasa dengan menerapkan teknik drama mempunyai nilai-nilai yang sangat berguna terhadap pengembangan diri mahasiswa. Banyak para ahli pendidikan bahasa mengemukakan bahwa penerapan aktifitas drama dalam pembelajaran bahasa sangat bermanfaat terhadap pertumbuhan mental mahasiswa, karena dalam drama terdapat nilai-nilai tentang kemanusiaan. Susan Stern (1980) melihat keunggulan drama dari sisi psikologi, dia mengatakan bahwa drama dapat meningkatkan *self-esteem, motivation, spontaneity, increased capacity for empathy, and lowered sensitivity to rejection.* Permainan drama juga dapat melatih sensitivitas dan imajinasi mahasiswa sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih realistis dan bermakna (Fernandez dan Coil, 1986). Penerapan drama dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat untuk

meningkatkan motivasi dan insentif siswa bekerja keras (Mordecai, 1985). Aktifitas drama dapat mengembangkan, empati, intelektual, pengetahuan bahasa, sosial, dan kerja sama. Disamping itu, permainan drama dapat digunakan sebagai alat terapi memecahkan masalah emosi dan sifat, (Dougill, 1987), (Mordecai, 1985; Scharengnival, 1970), (Stern, 1980; Scharengnival, 1970). Dalam proses pembelajaran *speaking* mahasiswa dilatih untuk memprediksi, berinteraksi, dan mencari arti kata yang tidak dimengerti oleh mahasiswa. Dalam hal ini drama sangat berperan dalam membantu siswa memunculkan percaya diri mereka. Dalam aktifitas permainan drama mahasiswa melakukan interaksi antara satu sama yang lain dan mereka otomatis mempraktekan secara langsung apa yang mereka ingin katakan. Dari contoh teks *speaking* mahasiswa mencoba mengkonstruksi makna dari teks tersebut, (Tortello, 2004), (Kempe & Nicholson, 2007). Selanjutnya (Mordecai, 1985) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih menyenangkan, bersemangat dan bermakna apabila digabung dengan aktifitas drama. Kelebihan drama dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah, 1. *Stimulates authentic conversations* 2. *Is a fluency activity* 3. *Is suitable for consolidation* 4. *Creates sensitivity and a sense of awareness* 5. *Increases motivation* 6. *A break from routine* 7. *Prepare students for real life and unpredictability* (Richards, 1985). (Brumfit (1983). Disamping kelebihan penggunaan drama dalam pembelajaran bahasa juga ada kekurangannya. Diantara kekurangan drama dalam pengaplikasikannya dalam pembelajaran bahasa diantaranya adalah. 1. *Activity is artificial*. 2. *Activities are difficult to monitor*. 3. *Causes embarrassment*. 4. *Encourages incorrect forms*. 5. *Has cultural bias*. 6. *Teachers' fear of losing control*. 7. *Spontaneity is lost*. 8. *Timing lessons is difficult*. 9. *Activities may not be suitable for all levels.* (Richards, 1985). (Brumfit (1983).

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa aktifitas drama sangat bermanfaat untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran *speaking*, oleh karena itu penelitian ini ingin melihat apakah teknik drama dapat meningkatkan aktifitas pengetahuan berbicara (*speaking*) mahasiswa D3STIFAR? Menurut Wessels (1995), dalam aktifitas permainan drama dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu (1) dipergunakan secara terbatas dalam kelas, misalnya, dalam pembelajaran *speaking*, guna memberikan pengalaman belajar yang langsung dan lebih bermakna, (2) dipentaskan secara lengkap/penuh dalam suatu teater. Dalam hal ini aktifitas permainan drama yang dipilih yaitu aktifitas didalam kelas bersamaan dengan proses pembelajaran bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 1 siklus, dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali. Penelitian ini dikembangkan dengan prosedur spiral penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap-tahap: perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

(a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut : menyiapkan skenario pembelajaran sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian, menyiapkan rencana pembelajaran, materi pembelajaran, menyiapkan instrument untuk pretest dan post-test.

(b) Pelaksanaan Tindakan

Rencana yang telah disusun dipraktikkan sesuai dengan langkah yang telah dibuat yaitu proses peningkatan prestasi dan gairah belajar mahasiswa dalam berbicara (*speaking*). Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melakukan pembagian kelompok, satu kelompok terdiri 5 sampai 6

orang siswa yang berperan dalam permainan drama, melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan teknik *Drama*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam aktifitas drama adalah: A. *Working on a drama script*. B. *Drama rehearsal*. C. *Drama production*. D. *Drama evaluation*, sesuai dengan yang telah direncanakan, dan diakhir dengan pemberian post test.

(c) Observasi.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Drama*. Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan – penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam peningkatan prestasi dan gairah belajar mahasiswa dalam berbicara.

(d) Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan pembahasan hasil kegiatan dari tindakan siklus I. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tentang kondisi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Drama*, dan juga refleksi terhadap mahasiswa. Hasil analisa tersebut dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu e” 65 %. Ini berarti, penelitian tindakan kelas ini dianggap sudah berhasil apabila paling kurang 65% dari mahasiswa sudah mencapai nilai e” 65 (nilai Bagus).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di prodi D3 Farmasi Yayasan Universitas Riau pada kelas mata pelajaran Bahasa Inggris I semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

3. Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa D3 Farmasi Yayasan Universitas Riau yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris 1, yang jumlahnya 25 orang.

Semuapopulasidigunakansebagaisampel.

3. Variabel yang diselidiki

Variabel yang diselidiki untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah komponen-komponen berbicara (speaking) dalam bahasa Inggris yaitu.

- a. KemampuanPronunciation
- b. KemampuanGrammar
- c. KemampuanVocabulary
- e. KemampuanFluency

3. TeknikPengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan dan hasil tes berbicara (speaking) dalam bahasa Inggris. Pengamatanterhadapaktivitas yang dilakukan dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument sebagai berikut :

- a. LembaranObservasi, untukmengumpulkan data tentangsituasipembelajaranmahasiswa.
- b. Hasil test berbicara (speaking), dari komponen speaking untuk melihat tentang kemampuan mahasiswa berbicara dalam Bahasa Inggris.

4. KriteriaKeberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari hasil observasi, jika telah mencapai rata-rata kualitas cukup atau mampu lebih besar dari65%, dan hasil test yang juga mencapai kompetensi minima l65. Kompetensi minimal yang dimaksud adalah nilai rata-rata yang diperolehmahasiswa dimana kalau nilai rata-rata merekasudah mencapai 65 maka nilai tersebut dianggap sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pre-test

Sebelumaktifitas *Drama*diterapkan, mahasiswadiberikan pre-testuntuk mendapatkan skor perbandingan sebelum dan sesudah teknik

Drama diterapkan. Setelahdiadakan pre-test ditemukanbahwa12dari25mahasiswa (48%) masih di level “Kurang” dalamberbicara, 8mahasiswa (32%) berada di level “Rata-rata” dan5mahasiswa (20%) berada di level “Bagus”. Tidak ada mahasiswa yang berada di level “SangatBagus”. jika dilihat lagi nilai rata-ratanya pada komponen *speaking, pronunciation* 51,08, *Grammar*52, *Vocabulary*51,4, *Fluency* 51,4. Nilai rata-rata sebelum aktifitas *Drama* diterapkan hanya 51,47. Skor tertinggi dari keempat komponen tersebut yaitu terdapat pada aspek Grammar yaitu 52. Dari rata-rata nilai pre-test dapatdisimpulkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara (speaking) sangat rendah.

Tabel 1.Pre-test. Level Kemampuan Mahasiswa dalam Speaking

Skor	Level Kemampuan	JumlahMahasiswa	Persen
80-100	SangatBagus	0	0%
60-79	Bagus	5	20%
50-59	Rata-rata	8	32%
0-49	Kurang	12	48%

Tabel2. Pre-test. Level Kemampuan Mahasiswa pada aspek Speaking

No	Aspek Speaking	Rata-rata	Level Kemampuan
1	Pronunciation	51,08	Rata-rata
2	Grammar	52	Rata-rata
3	Vocabulary	51,4	Rata-rata
4	Fluency	51,4	Rata-rata
		51.47	

2. Hasil Post test.

Setelah penerapan drama dalam meningkatkan speaking siswa sebanyak 4 pertemuan dilakukan post test, yang bertujuan untuk melihat apakah kemampuan mahasiswa sudah mencapai kriteria yang diinginkan. Darihasil observasi yang dilakukan selama proses perkuliahan pada pertemuan1,2,3 dan 4, diperoleh nilai rata-rata kemampuan mahasiswa dalam berbicarameningkatdari pre-test

51,47 menjadi 67,75 dari post-test. Ini berarti rata-rata tingkat penguasaan berbicara mahasiswa telah mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa drama telah membuat siswa berani berbicara dalam bahasa Inggris.

Table 13. Post-test Level Kemampuan Mahasiswa

Skor	Level Kemampuan	Jumlah Mahasiswa	Persen
80-100	Sangat Bagus	2	8%
60-79	Bagus	23	92%
50-59	Rata-rata	0	0%
0-49	Kurang	0	0%

Table 4. Post-test. Level Kemampuan Mahasiswa pada aspek Speaking

No	Aspek Speaking	Rata-rata	Level Kemampuan
1	Pronunciation	67,8	bagus
2	Grammar	67,8	bagus
3	Vocabulary	68,2	bagus
4	Fluency	67,2	bagus
TOTAL Rata-rata		67,75	

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi kemampuan *speaking* siswa pada komponen berbicara dapat dianalisa bahwa semangat mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris terutama pada kemampuan berbicara sangat tinggi. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan siswa setelah dilakukan aktifitas drama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kemampuan rata-rata mahasiswa dilihat dari komponen *speaking* terlihat bahwa, kemampuan *pronunciation* berkisar 67,8, kemampuan *grammar* berkisar 67,8. Kemampuan *Vocabulary* berkisar 68,2. Kemampuan *Fluency* berkisar 67,2. Jika dibandingkan dari hasil pre-test sebelum dilakukan tindakan jauh sangat berbeda, hal itu terlihat dari skor komponen *speaking* yaitu *Pronunciation* 51,08, *Grammar* 52, *Vocabulary* 51,4, *Fluency* 51,4. Nilai rata-rata sebelum aktifitas *Drama* diterapkan hanya 51,47. Dari

hasil analisa tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil penerapan teknik *Drama* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa telah memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan perkuliahan jumlah nilai rata-rata post-test adalah 67,75. Ini berarti rata-rata tingkat penguasaan mahasiswa telah melebihi capaian yang diinginkan yaitu 65. Dari hasil analisa tersebut, penerapan drama dalam pembelajaran bahasa sangat membantu mahasiswa untuk berani berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky (1987) yang menyatakan bahwa pemain drama secara langsung terlibat dalam kegiatan sehingga keraguan dan rasa malunya berkurang serta mereka diberdayakan untuk mengeskpresikan diri melalui berbagai karakter.

Hasil pengamatan selama pertemuan 1, 2, 3 dan 4 terlihat bahwa mahasiswa dalam melakukan aktifitas drama sangat antusias dan masing-masing siswa saling bekerja sama dan saling bantu membantu. Hal itu terlihat ketika sebuah kelompok temanya mengalami kesulitan dalam melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris, temanya yang lain berusaha mencari dan menemukannya di kamus bagaimana mengucapkan kata tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh Akey (2006), bahwa aktifitas drama menimbulkan sejenis hubungan positif antara pelajar dalam ikatan satu akademik, ini adalah salah satu faktor yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran bahasa.

Hasil Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan aktifitas *Drama* pada pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa D3 STIFAR yayasan Universitas Riau telah meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa D3 Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau dalam berbicara telah meningkat secara signifikan. Hal itu sesuai dengan pendapat Hamilton dan McLead (1993), yang mengatakan bahwa drama sangat bermanfaat terhadap pengembangan kemampuan berbicara. Selanjutnya Wessels (1987) menambahkan bahwa drama dapat berfungsi mengugah kebutu

han berbicara dengan mempetakan perhatian pelajar pada situasi permainan, percakapan, bermain peran dan latihan memecahkan masalah.

SIMPULAN

Penerapan aktifitas bermain *Drama* dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama meningkatkan kemampuan mahasiswa berbicara dalam bahasa Inggris sangat menarik. Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada mahasiswa D3 Stifar terlihat bahwa aktifitas drama dapat membantu siswa untuk memotivasi siswa mau berbicara dalam bahasa Inggris. Kemampuan mahasiswa berbicara dalam bahasa Inggris sebelum dilakukan aktifitas drama terlihat dari hasil skor pre-test, 51,47. Setelah dilakukan tindakan dengan mengimplementasikan aktifitas drama terlihat dari hasil skor post-test, menjadi 67,75. Dengan penerapan drama kepercayaan diri siswa mulai tumbuh dan siswa tidak takut untuk mencoba mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Mahasiswa terlihat berani menyampaikan dalam bahasa Inggris apa yang ada dalam pikirannya. Mahasiswa dapat melaksanakan kerja sama yang baik ketika mereka tampil dalam melakukan adegan drama. Penerapan *Drama* dapat memotivasi siswa untuk mempraktekan bahasa Inggris didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Akey, T.M. 2006. School context, students attitudes and behavior, and academic achievement: An exploratory analysis [online]. Available from: <http://www.mdrc.org/publications/419/full.pdf> [2009, Sept 10]

Bolton, G. 1984. *Drama as Education: An Argument for placing Drama at the Centre of the Curriculum*. London: Longman.

Dulay, Heidi, Marina Burt, and Stephen Krashen. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Rampai*

Bahasa, Pendidikan, dan Budaya: Kumpulan Esai. Pengantar oleh Anton Moeliono. Jakarta: Yayasan Obor.

DuPont, S. A. (1989). The effectiveness of drama as an instructional strategy to enhance the speaking comprehension skills of fifth-grade remedial readers. Unpublished doctoral dissertation. The Pennsylvania State University.

Fajar, Yusri. 2005. From Text to Stage: Improving Students' English through Drama Education. Paper, presented at 53rd TEFLIN International Seminar, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta, December 2005

Hoyt, L. (1992). Many ways of knowing: Using drama, oral interactions, and the visual arts to enhance speaking comprehension. *The Speaking Teacher*, 45(8), 580–584.

Kelner, L. B., & Flynn, R. M. (2006). A dramatic approach to speaking comprehension strategies and activities for classroom teachers. Portsmouth, NH: Heinemann. 28 *Learning through the Arts* Vol. 4 [2008], No. 1, Article 5 <http://repositories.cdlib.org/clta/lta/vol4/iss1/art5>

Kempe, A., & Nicholson, H (2007). Learning to teach drama 11-18. New York: Continuum.

McMaster, J. C. (1998). "Doing" literature: Using drama to built literacy. *The Speaking Teacher*, 51(7), 574-84.

Miller, E. (1996). Understanding the universal: Using drama to create meaning. *The New England Speaking Association Journal*, 32(3), 7-12.

O'Neill, C. (1985). Imagined worlds in theatre and drama, *Theory Into Practice*, 24(3), 158-165.

Fernandez, L. and Coil, A. (1986) "Drama in the classroom". *Practical Teaching*

- 6:3, pp.18-21.
- Mordecai, Joyce (1985) "Drama and second language learning". *Spoken English*, 18:2, pp.12-15.
- Reaske, C.R. 1985. *Analyze Drama*. New York: Monarch Press.
- Redington, C. (1984) *Can Theatre Teach?* Oxford: Pergamon Press.
- Richards, Jack (1985) "Conversational competence through roleplay". *RELC Journal* 16:1, pp.82-100.
- Stern, Susan (1980) "Why drama works: A psycholinguistic perspective". In Oller, Jr. J.W. & Richard Amato, P.A. (Eds.), *Methods that work*. Rowley: Newbury House Publishers Inc.
- Scharenngivel, R.C.(1970) "*The development of oral expression through guided and spontaneous dramatic activities in English medium primary schools in Singapore*". A paper presented at the RELC conference, 1980.
- Via, R. 1987. The magic if of theater: Enhancing language learning through drama. In W.M. Rivers (ed.), *Interactive language teaching*, pp. 110-123. Cambridge: Cambridge University Press.
- Vygotsky, L.S. 1987. *Thinking and Speech*. In Reieber and A Carton (eds) *The Collected Work of L. Vigotsky*. New York: Plenum
- Wirza, Y.W. 2005. From Text to Stage: Educational Drama to Improve Student's English Proficiency. Paper, presented at 53rd TEFLIN International Seminar, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta, December 2005.
- Wessels, Charlyn. 1995. *Drama*. Oxford University Press